

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. MINAT

1. Pengertian Minat

Setiap jenjang sekolah menengah terbagi atas beberapa program keahlian yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebelum menduduki sekolah menengah kejuruan para siswa harus memilih program keahlian yang telah disediakan dengan disesuaikan minat dalam diri. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata minat ialah keinginan yang tinggi didasarkan dalam diri.¹ Untuk itu para siswa memilih program keahlian disesuaikan dengan keinginan diri untuk mendalami suatu bidang ilmu tertentu. Menurut Slameto minat ialah kesukaan yang memperhatikan dari beberapa kegiatan yang mengesankan. Siswa dapat menunjukkan minat dengan verbal maupun berkontribusi dalam suatu

¹ Moeljadi, David, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016

kegiatan.² Minat seorang individu dapat ditunjukkan dengan melalui pernyataan kesukaan terhadap sesuatu maupun ikut berpartisipasi dalam suatu aktivitas yang disenangi.

Senada dengan hal tersebut Agrawal juga menjelaskan bahwa minat dapat memberikan rasa puas pada diri seseorang.³ Kepuasan tersebut berasal dari kesenangan dalam diri seseorang. Menurut Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴ Sehingga jika seseorang telah menyukai suatu hal maka ia akan berusaha untuk mencapainya. Begitu juga pada saat pemilihan program keahlian siswa berusaha untuk memasuki bidang yang mereka senangi.

Menurut Holland dengan minat seorang individu dapat mengembangkan pribadi agar menjadi berpikir, merasakan, dan bertindak secara khusus. Tindakan khusus dapat ditunjukkan dengan cara oleh memilih mata pelajaran sekolah, hobi, aktivitas rekreasi dan

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) h. 57

³ Rashmi, Agrawal, *Educational Vocational Guidance and Counseling Principles, Technique and Programme* (India: Saphira Publications,2006) h.148

⁴ Eva, Roida F.S, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika* (Jurnal Formatif 2 (2), 2012) h. 126

pekerjaan, minat bidang keahlian, serta pilihan tersebut yang menggambarkan kepribadiannya.⁵

Program keahlian yang dipilih oleh peserta didik sesuai dengan keinginan dalam diri sehingga dapat menjadikan mereka pribadi yang lebih terarah pada bidang tertentu yang menunjang untuk pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu minat adalah kecenderungan individu untuk menginginkan sesuatu dan menjadikan individu tersebut berkembang untuk mencapai yang diinginkannya melalui cara menunjukkan seperti dengan berpartisipasi dalam kegiatan, melalui pernyataan yang diungkapkan, maupun dengan memilih atau menentukan suatu bidang ilmu yang akan dikaji sesuai dengan gambaran kepribadiannya sehingga siswa dapat memiliki keahlian pada bidang ilmu tersebut.

2. Tipe Kepribadian

Minat menggambarkan kepribadian seseorang. Tipe kepribadian seseorang menjadi salah satu hal yang menjadikan individu memilih suatu bidang pekerjaan. Sebab minat akan memunculkan kepuasan dalam diri apabila pekerjaannya sesuai

⁵ Patton, Wendi dan McMahon, Mary, *Career Development and Systems Theory Connecting Theory and Practice* (Autralia : SensePublisher, 2014) h. 40

dengan kepribadian yang dimiliki.⁶ Pada inventori yang dibuat oleh John Holland berdasarkan tipe kepribadian dalam menentukan pekerjaan. Berikut tipe kepribadian yang diuraikan oleh John L. Holland yang terbagi menjadi enam bagian yaitu :⁷

1. *Realistic* memiliki kecenderungan memiliki kemampuan praktis dan akan lebih menyukai bekerja dengan mesin atau menggunakan alat daripada orang. Contoh pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian ini adalah mekanik, petani, tukang pembangun, penyurvei, pilot, dan lainnya.
2. *Investigative* tipe kepribadian ini lebih menganalisis dengan baik secara merinci dan menyukai pekerjaan dengan ide-ide untuk mencari solusi masalah dan meneliti. Contoh pekerjaan yang sesuai dengan tipe ini adalah ahli kimia, ahli biologi, peneliti, dan lainnya.
3. *Artistic* lebih menyukai kegiatan menggunakan kemampuan kreativitas, menggunakan intuisi, dan menggunakan imajinasi untuk memecahkan suatu masalah. Contoh pekerjaan yang sesuai

⁶ Michael K Mount,dkk, *Higher Order Dimension of The Big Five Personality Traits and The Big Six Vocational Interest Type* (Personnel Psychology : Summer, 2005) h.450

⁷ Patton, Wendi dan McMahan, Mary, *Op.cit*, h. 43

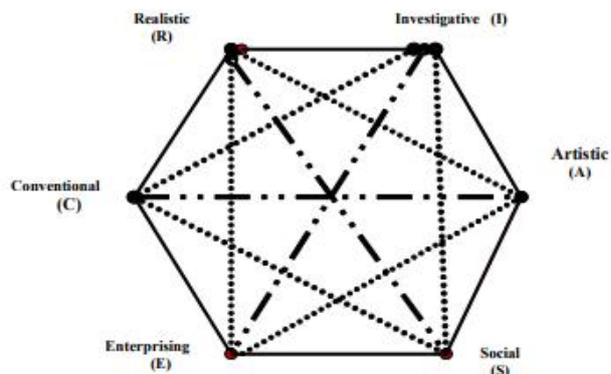
dengan tipe kepribadian ini ialah musisi, artis, aritek, penulis, desain industri, dan lain lain.

4. *Social* kepribadian ini cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik, ramah, menikmati berhubungan dengan orang lain, dan bekerja sama dalam tim. Contoh pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian ini yaitu perawat, guru, pekerja sosial, psikolog, konselor, dan lain sebagainya.
5. *Enterprising* kecenderungan memiliki jiwa pemimpin, memiliki kemampuan untuk bernegosiasi, menyukai memimpin orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Contoh pekerjaan yang sesuai yaitu pedagang, produser televisi, manajer, asisten administrasi, pengacara, dan lain-lain.
6. *Conventional* lebih menyukai hal yang sistematis dan praktis, baik untuk mengikuti perencanaan, bekerja secara detail dan total. Contoh pekerjaan yang sesuai ialah banker, sekretaris, seorang akuntan, dan lain sebagainya.

Enam tipe kepribadian Holland tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan lingkungan pekerjaan yaitu realistik, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional. Semakin sesuai minat pekerjaan dengan tipe kepribadian maka semakin tinggi tingkat kepuasan

individu dengan pekerjaannya kelak. Pada tes untuk mengukur minat seseorang dapat ditentukan dengan jumlah hasil nilai yang diperoleh. Kode klasifikasi dengan tiga huruf adalah kode kepribadian dominan yang dimiliki individu untuk melihat tipe kepribadian yang saling keterkaitan dengan pilihan karirnya kelak. Namun bidang keahlian akuntansi yang digunakan yaitu *Coventional*. Sebab pada bidang tersebut sesuai dengan pekerjaan akuntansi. Model *Hexagonal* menggambarkan keterkaitan tipe kepribadian dengan model lingkungan pekerjaan yang sesuai.⁸

Gambar 2.1 Model *Hexagonal* Holland



Asumsi sekunder menurut Holland berdasarkan model Hexagonal bahwa lingkungan pekerjaan berkaitan sebagai sistem

⁸ *Ibid*, h. 41

diagnosis. Hal ini terdiri dari empat indikator diagnostik yaitu sebagai berikut :⁹

1. Konsistensi merupakan beberapa jenis tipe kepribadian memiliki kesamaan daripada yang lainnya. Misalnya sosial lebih banyak kesamaan dengan artistik daripada jenis sosial dengan realistik. Untuk itu konsistensi ini menunjukkan tingkat hubungan tipe kepribadian dengan lingkungan pekerjaan.
2. Diferensiasi berkaitan dengan kepribadian individu. Seseorang yang sudah menyerupai suatu tipe kepribadian dianggap diferensiasi. Sedangkan seseorang yang menyerupai beberapa tipe kepribadian dianggap tidak diferensiasi. Diferensiasi ini merujuk pada seberapa besar minat individu tersebut. Holland mengemukakan bahwa orang yang lebih besar minatnya akan lebih mudah menemukan keputusan karir.
3. Identitas merupakan tingkat kejelasan dan stabilitas seseorang memiliki tujuan, minat, dan bakat untuk karir. Seseorang yang memiliki banyak tujuan mengenai karir akan dianggap memiliki identitas yang rendah. Sebab identitas berkaitan dengan diferensiasi dan konsistensi yang mendefinisikan kekuatan kepribadian dengan lingkungan kerja.

⁹ *Ibid*, h. 43

4. Kongruensi merupakan hal yang mengacu pada antara kepribadian individu dengan lingkungan pekerjaan. Misalnya jenis kepribadian artistik yang bekerja di lingkungan pekerjaan artistik dengan demikian, kepribadian seseorang dengan lingkungan pekerjaan menunjukkan semakin tinggi tingkat kongruensinya. Seperti yang dikemukakan oleh Holland bahwa individu bercita-cita untuk bekerja di lingkungan yang sama dengan tipe kepribadian mereka, maka mereka akan lebih puas dan sukses serta lebih lama dalam berkariernya.

Holland juga mengembangkan instrumen untuk mengukur kepribadian seseorang salah satunya yaitu *Self-Directed Search* berdasarkan teori kepribadian RIASEC. Instrumen tersebut berisikan aktivitas yang disukai dan jenis pekerjaan yang diminati disesuaikan dengan hasil yang telah dipilih dalam instrumen. tersebut..¹⁰ Dengan demikian Holland menyesuaikan tipe kepribadian dengan jenis pekerjaan agar memiliki kepuasan dan stabilitas dalam bekerja.

¹⁰ *Ibid*, h. 45

3. Faktor-Faktor yang Menjadikan Minat pada Program

Keahlian

Bagi para siswa terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat pada suatu program keahlian. program keahlian yang dipilihnya sebagai perencanaan karir untuk kedepannya sehingga begitu penting. Menurut Hoppock bahwa informasi diri dan informasi pekerjaan mempengaruhi siswa berminat pada program keahlian sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa membantu untuk mengidentifikasi kelemahan program keahlian yang dipilihnya, untuk mengetahui persyaratan dalam peluang karir, dan mencocokkan karakter diri dengan bidang pilihan yang dilaksanakan di sekolah.¹¹ Sehingga pengetahuan seseorang dari informasi yang diperoleh akan menjadikan munculnya minat pada diri siswa untuk memilih bidang keahlian yang akan ditekuninya.

Senada dengan hal tersebut Friesen menjelaskan bahwa faktor yang paling utama dalam menimbulkan minat untuk menentukan program keahlian siswa yaitu masyarakat, keluarga, status kelas sosial, orang tua, nilai-nilai yang dimiliki orang tua, kesempatan yang

¹¹ Mabula, Nkuba, *Towards Enabling School Career Services Delivery In Tanzania : The Role Of Students, Teacher Counselors and Heads Of Schools* (American Based Research Journal 2 (4) April, 2013) h. 2

dimiliki dalam bidang keahlian tersebut.¹² Hal yang mempengaruhi tidak hanya dari dalam diri seseorang namun juga terdapat faktor dari lingkungan yang berpengaruh terhadap minat memilih program keahlian tersebut.

Dengan demikian faktor yang menjadikan siswa minat pada program keahlian yaitu terbagi atas dua bagian sebagai berikut :

- 1) Faktor internal yang meliputi yaitu : (a) keinginan yang terdapat dalam diri, (b) kemampuan yang dimiliki individu, (c) pengetahuan yang diperoleh individu mengenai bidang ilmu yang akan dikaji, (d) keterampilan dalam diri, peluang kerja yang akan dimiliki, dan kesesuaian kepribadian individu.
- 2) Faktor eksternal yang meliputi yaitu : (a) masyarakat sekitar, (b) keinginan orang tua, (c) status kelas sosial keluarga, dan (d) nilai budaya yang diwarisi pada anak.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Makna belajar menurut Slameto ialah proses yang dilakukan individu agar memperoleh perilaku yang baru dari hasil

¹² Theresa, Lawer Dede, *op.cit.*, h. 45

pengalamannya sendiri berinteraksi dengan lingkungan.¹³ Sehingga memunculkan tingkah laku yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut L.D Crow and A.Crow juga menguraikan bahwa belajar ialah tahap yang aktif untuk dirangsang dan diarahkan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan target. Dengan melalui proses belajar peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai dengan target. Menurut Gregory A. Kimble bahwa belajar proses yang akan menjadikan seseorang memiliki kemampuan dari hasil latihan atau praktik dengan diberikan *reward*.¹⁴ Belajar adalah kegiatan yang mendorong individu agar memiliki perilaku lebih baik dan memiliki potensi yang dikembangkan dengan latihan agar mencapai hasil sesuai dengan tujuan.

Pencapaian yang sesuai dengan tujuan tersebut seringkali disebut dengan prestasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono prestasi belajar merupakan pencapaian yang diraih setelah proses pembelajaran.¹⁵ Hal serupa juga dijelaskan oleh Muhibbin Syah bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian keberhasilan siswa pada

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) h. 2

¹⁴ Prawira, Atmaja Purwa, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) h. 227

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013) h.20

mata pelajaran di sekolah dalam bentuk nilai yang didapatkan dari setiap ujian pada materi pelajaran.¹⁶ Para siswa akan mendapatkan prestasi dengan penguasaan dan pemahaman materi pada setiap bidang studi.

Menurut Arifin prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan pembelajaran dan tindakan mengajar.¹⁷ Proses dari kegiatan pembelajaran di kelas maka disebut dengan prestasi belajar. Prawira juga menjelaskan bahwa prestasi belajar ialah menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan serta sikap yang lebih baik sekaligus dengan memahami dan menguasai nilai yang telah dicapai.¹⁸ Sehingga potensi yang dimiliki siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah akan menghasilkan pencapaian nilai yang tinggi maupun rendah disesuaikan dengan penguasaan dan pemahaman materi, potensi, serta perilaku yang terdapat pada diri individu. Maka pengertian prestasi belajar adalah suatu pencapaian nilai seorang siswa yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

¹⁶ Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016) h. 244

¹⁷ Arifin,Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h.298

¹⁸ *Ibid.*,h. 229

2. Indikator Prestasi Belajar

Melihat prestasi belajar seseorang terdapat hal yang diperhatikan sebagai dasar untuk memberikan nilai. Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar ialah keberhasilan belajar seseorang dengan tujuan yang harus dicapai meliputi tiga aspek yaitu mengetahui, keterampilan dalam aktivitas, melakukan kegiatan yang diketahui secara rutin.¹⁹ Pengetahuan dan kemampuan pada diri siswa dapat ditentukan untuk pencapaian hasil belajar. Sedangkan prestasi belajar menurut Syah terdiri menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:²⁰

a) Ranah Kognitif

Pada bagian kognitif ini hasil belajar dapat dilihat dari beberapa jenis yaitu : 1) pengamatan melalui cara menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, 2) ingatan dengan dilihat melalui cara menyebutkan dan menunjukkan, 3) pemahaman melalui menjelaskan dan mendefinisikan sendiri, 4) penerapan dengan cara peserta didik dapat memberikan contoh, 5) analisis melalui menguraikan, mengklasifikasikan, 6) sintesis dengan dilihat

¹⁹ Wahab, Rohmalina, *op.cit.*,h. 244

²⁰ Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2002) h. 214-215

melalui menghubungkan materi menjadi satu kesatuan baru, menyimpulkan, menggeneralisasikan.

b) Ranah Afektif

Bagian ranah afektif terbagi kedalam beberapa jenis sebagai berikut : 1) penerimaan dengan dilihat bahwa peserta didik dapat menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak, 2) sambutan melalui bersedia untuk ikut partisipasi dan memanfaatkan, 3) apresiasi dengan dilihat melalui cara menganggap penting dan berguna, menganggap indah dan harmonis, mengagumi, 4) internalisasi melalui cara pengakuan dan meyakini, 5) karakterisasi dengan melihat siswa melalui melembagakan atau meniadakan, menjelma dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

c) Ranah Psikomotor

Bagian psikomotor ini terbagi kedalam dua jenis yaitu : 1) keterampilan bergerak dan berpindah dapat dilihat dengan mampu mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya, 2) kecakapan ekspresi verbal dan non verbal dilihat dengan peserta didik mampu menghafalkan atau mengucapkan, kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bloom bahwa prestasi belajar seorang individu dinilai melalui tiga bagian yaitu : 1) domain kognitif yang meliputi (kemampuan intelektual dengan mengenal lingkungan sekitar yang terdiri atas pengetahuan dengan mengingat materi yang telah dipelajari), pemahaman (melalui memberikan pengertian terhadap sesuatu) penerapan (dengan menggunakan pengetahuan yang telah didapat untuk menghadapi kehidupan), analisis (dilihat dengan kemampuan menguraikan sesuatu hal), sintesis (melalui menghubungkan sesuatu agar menjadi satu kesatuan) dan penilaian (dapat dilihat dengan menentukan besaran sesuatu terkait dengan kelompok atau kriteria), 2) domain afektif dengan kemampuan emosional seseorang serta penghayatan yang terdiri yaitu : kesadaran (untuk ingin memperhatikan suatu hal), partisipasi (meliputi turut keikutsertaan dan ingin terlibat dalam suatu hal), penghayatan nilai (mampu menerima nilai dan terikat pada dirinya), pengorganisasian nilai (dapat dilihat dengan mempunyai penilaian pada dirinya, dan karakteristik diri (potensi kegiatan sehari-hari pada dalam diri sehingga mampu mengontrol tingkah lakunya, 3) domain psikomotor yaitu potensi siswa menggerakkan anggota tubuh yaitu : gerakan refleks (gerakan yang tanpa sengaja dilakukan), gerakan dasar (melakukan gerakan yang telah terbentuk sendiri dari kombinasi

gerakan refleks), kemampuan perseptual (mampu merespon dengan alat indera dan menghasilkan gerakan yang tepat), kemampuan jasmani (potensi untuk bergerak dengan terlatih), gerakan terlatih (gerakan dengan tingkat kerumitan tertentu), komunikasi nondiskursif (potensi seseorang dengan menggunakan bahasa tubuh).²¹ Menentukan prestasi belajar seorang siswa terdapat beberapa indikator untuk memberikan penilaian dengan tepat. Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah diuraikan maka indikator prestasi belajar seseorang dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor sebagai penentuan pencapaian hasil belajar.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Hasil belajar selain untuk menentukan peserta didik dalam keberhasilan belajar juga memiliki fungsi sebagai berikut seperti yang diuraikan oleh Arikunto yakni :²²

1) Fungsi Administratif

a) Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa

²¹ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 33-34

²² Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Pustaka Setia, 2015) h. 254

- b) Menyalurkan dan menempatkan siswa
- c) Memberikan beasiswa
- d) Memberikan saran untuk kelanjutan pendidikan
- e) Memberikan gambaran mengenai kelulusan para pemakai tenaga kerja

2) Fungsi Instruksional

Pemberian nilai kepada siswa dalam sistem instruksional secara gabungan sehingga akan terlihat bagian yang harus diperbaiki.

3) Fungsi Informatif

Prestasi belajar yang diberikan kepada para orangtua untuk mengetahui prestasi anaknya di sekolah.

4) Fungsi Bimbingan

Bagi guru BK dapat merincikan gambaran nilai siswa sehingga akan mengetahui bagian mana yang masih memerlukan bantuan. Catatan lengkap juga untuk kepribadian siswa mengenai sifat dengan rasa sosial akan membantu mengarahkan pada pribadi yang seutuhnya.

Berdasarkan uraian di atas maka fungsi dari prestasi belajar terdiri dari empat bagian fungsi administratif yang diperlukan untuk pihak sekolah, fungsi instruksional untuk melihat secara keseluruhan nilai yang masih perlu diperbaiki, fungsi informatif yang akan diberikan kepada orangtua, serta fungsi bimbingan bagi guru BK untuk melihat profil peserta didik.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah peserta didik didorong untuk menguasai dan memahami setiap materi pelajaran. Dalam proses menerima ilmu pengetahuan terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada hasil belajarnya. Menurut Noehi Nasution, dkk faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

1) Faktor Lingkungan

Faktor ini adalah hal yang tidak bisa dihindari dari anak didik sebab termasuk ke dalam kehidupan sehari hari. Faktor ini terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a) Lingkungan alami yang merupakan keadaan sekitar tempat tinggal para siswa seperti udara dan suhu sebab jika udara dan panas maka peserta didik akan merasa tidak nyaman untuk

belajar. Lingkungan yang baik setidaknya dihiasi dengan pohon agar lebih sejuk.

- b) Lingkungan sosial budaya merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, jika kondisi lingkungan sekolah dengan suasana yang kurang kondusif maka konsentrasi mereka akan terganggu. Dengan begitu lingkungan sekolah sebaiknya jauh dari pabrik, pasar, arus lalu lintas, dan lain sebagainya.

2) Faktor Instrumental

a) Kurikulum

Setiap sekolah termasuk pada program untuk mencapai tujuan. Salah satunya prestasi belajar siswa dengan standar nilai yang telah ditentukan sehingga untuk mencapai target yang ditentukan seorang siswa harus belajar dengan baik agar hasilnya tidak mengecewakan.

b) Program

Sekolah merancang program untuk mencapai kemajuan dalam dunia pendidikan. Hasil baik atau tidak sesuai dengan program yang telah disusun atas kemampuan sekolah, tenaga, finansial, dan fasilitas yang tersedia. Program pengajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadi faktor penentu dalam hasil belajar

peserta didik baik untuk memahami materi dan kegiatan yang mendukung dalam pelajaran tersebut.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana yang terdapat dalam sekolah sangat berperan penting sebab untuk kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah. Sarana dapat dilihat dari gedung sekolah dan termasuk ruangan yang tersedia di dalamnya meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang tata usaha, laboratorium, lapangan, dan lain sebagainya.

Fasilitas yang disediakan untuk para guru mengajar baik dari buku dan peralatan lainnya. Kemampuan peserta didik akan berbeda jika sekolahnya memiliki fasilitas yang memadai sebab dengan fasilitas yang disediakan lebih bervariasi maka murid akan merasa lebih nyaman untuk belajar.

d) Guru

Menjadi tenaga pendidik yang profesional memang tidak mudah. Guru yang profesional akan lebih berkualitas dalam mendidik peserta didik tidak hanya mengharapkan gaji namun cara pengajaran yang diberikan pun akan menentukan hasil belajar para peserta didik. Sehingga kompetensi profesional

seorang guru juga akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

3) Kondisi Fisiologis

Menurut Noehi anak-anak yang mempunyai masalah dengan terhadap gizi pada tubuhnya akan mengalami masalah belajar seperti mudah lelah, cepat merasa kantuk, dan memiliki konsentrasi yang rendah. Alat panca indra pada diri peserta didik pun akan mempengaruhi selama proses belajar sehingga agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa maksimal harus disesuaikan dengan keadaan fisiologis seorang anak. Misal seorang anak dengan mata yang tidak normal atau minus maka harus duduk di meja yang lebih depan agar keberhasilan belajar siswa akan tercapai.

4) Kondisi Psikologis

Hasil belajar akan mencapai dengan baik dengan beberapa faktor baik dari dalam maupun luar. Akan tetapi jika faktor psikologis tidak mendukung maka prestasi belajar cenderung masih kurang memuaskan. Faktor psikologis sebagai berikut : ²³

²³ Djamarah, Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) h. 175-205

a) Minat

Menurut Slameto minat merupakan rasa suka dan tertarik terhadap sesuatu tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Minat untuk belajar bagi siswa akan berpengaruh dengan yang dihasilkan. Agar siswa dapat minat untuk belajar seorang guru harus berusaha untuk menimbulkan minat pada diri siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran sehingga anak merasa senang dengan materi pelajaran.

b) Kecerdasan

Menurut Dalyono bahwa individu dengan kecerdasan yang tinggi biasanya dapat belajar dan hasilnya pun akan baik. Namun jika kecerdasan individu rendah maka lebih cenderung sulit untuk belajar dan hasil belajarnya akan rendah. Sebab mereka memiliki kemampuan yang terbatas. Bagi anak dengan kemampuan kecerdasan normal dan diatas rata-rata maka lingkungan akan mendukung untuk mencapai keberhasilan seorang individu. Oleh karena itu kecerdasan yang dimiliki salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c) Bakat

Seseorang yang belajar sesuai dengan bakatnya akan mendapatkan hasil dengan usaha yang baik. Bakat didapatkan

dari faktor genetik atau bahkan karena memang ketertarikan seseorang dalam suatu bidang sehingga berusaha untuk belajar menguasai bidang tersebut. Akan tetapi terkadang kondisi tidak menyalurkan individu pada bidang yang sesuai bakatnya tersebut sehingga akan menjadi penghambat dalam prestasi yang akan dicapai.

d) Motivasi

Menurut Noehi Nasution motivasi ialah keadaan psikologis individu sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi untuk belajar ditentukan oleh keadaan psikologis yang mendorong individu untuk belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar akan berpengaruh pada prestasi belajar.

e) Kemampuan kognitif

Ranah pada dunia pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada bagian kognitif seringkali siswa harus menguasai pengetahuan dengan melalui persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi merupakan pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak individu. Guru dapat membantu memberikan informasi dengan menggunakan objek tertentu sehingga siswa lebih mudah untuk menerima. Untuk mengingat seseorang harus mengenali kembali dapat

dilakukan dengan aktivitas tertentu dengan melihat objek tertentu dengan begitu materi pelajaran dapat diingat dengan baik. Seorang anak mengalami perkembangan berfikir yang berbeda sesuai dengan usianya. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan usia para siswa agar dapat menguasai materi dengan baik.

Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Hal serupa juga dijelaskan oleh Muhibbin Syah yang terdiri atas tiga bagian sebagai berikut :²⁴

1) Faktor internal yang berasal dari alam diri antara lain :

a) Faktor fisiologi adalah kondisi badan siswa akan berpengaruh pada prestasi belajar. kekuatan dan kelemahan yang dimiliki seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapai.

b) Faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan, perhatian seseorang pada penguasaan ilmu pengetahuan, minat atas keinginan untuk belajar, motivasi rasa terdorong untuk melakukan sesuatu, serta bakat kemampuan yang dimiliki individu untuk mencapai prestasi yang baik.

2) Faktor Eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar

²⁴ Wahab, Rohmalina, *op.cit.*,h. 249-250

a) Faktor sosial yang terbagi dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat tinggal

b) Faktor nonsosial terdiri dari letak rumah tinggal, fasilitas untuk belajar, gedung sekolah, cuaca dan waktu untuk belajar

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor ini merupakan usaha untuk belajar siswa dengan strategi dan metode yang digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran.

Menurut Arifin faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik terbagi menjadi dua yaitu secara langsung maupun tidak langsung antara lain :²⁵

1) Faktor dari siswa seperti kapasitas dasar, bakat, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.

2) Faktor sarana dan prasarana baik kualitas maupun perlengkapannya dalam penggunaannya. Seperti guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain sebagainya.

3) Faktor dari lingkungan baik secara fisik, sosial, maupun kultur dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Budaya masyarakat

²⁵ Arifin, Zainal, *Op.cit*, h.299

sekitar, hubungan antara masyarakat sekitar, keadaan fisik lingkungan, hubungan peserta didik dengan keluarga akan mempengaruhi hasil belajar dari seorang siswa.

- 4) Faktor prestasi belajar mengacu pada rumusan normatif yang dimiliki siswa. Dijabarkan dengan menggambarkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga mudah untuk mengevaluasinya.

Hal yang mempengaruhi prestasi belajar seorang anak sangat beragam sesuai dengan keadaan diri siswa. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri mencakup kondisi lingkungan sekitar, kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

C. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sucipto dengan judul Hubungan Antara Kesesuaian Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dengan Kematangan Arah Pilihan Karier (Studi Pada Siswa SMK N 1 Padang) didapatkan hasil nilai chi-kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) ditemukan sebesar 53,68, sementara itu chi-kuadrat tabel (χ^2_{tabel}) dengan

db= 16 pada taraf signifikansi (α) 5% adalah sebesar 26,296 dan pada signifikansi (α) 1% sebesar 32,000. Ini menunjukkan bahwa chi-kuadrat perhitungan lebih besar dari pada chi-kuadrat perhitungan pada taraf signifikansi (α) 5% maupun 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima pada taraf signifikansi 1%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier. Pilihan karier ini diawali dengan menentukan program keahlian yang akan ditekuni siswa dalam menempuh pendidikan sehingga akan menunjang untuk karir di masa depannya.

Berdasarkan penelitian Asmita dan Toyama dengan sebuah judul Hubungan Minat Memilih Kompetensi Keahlian Terhadap Hasil Belajar Menggambar dengan Autocad pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat memilih kompetensi keahlian dengan hasil belajar menggambar dengan autocad pada siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi antar variabel yang memberikan nilai $r_{xy} = 0,375$ oleh karena $r_{xy} = (0.375 > 0,361)$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat memilih kompetensi

keahlian dengan hasil belajar menggambar dengan autocad. Dengan adanya hubungan antara minat memilih kompetensi keahlian dengan hasil belajar maka keinginan peserta didik untuk mendapatkan suatu keahlian akan berdampak pada prestasi belajar.

Selanjutnya penelitian sebelumnya dilakukan oleh Khoirul Bagus Anggoro yang berjudul Pengaruh Minat Siswa dalam Memilih Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) minat siswa dalam memilih program keahlian teknik kendaran ringan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dibuktikan dengan prestasi belajar siswa yang memiliki minat memilih program keahlian tinggi, lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa yang memiliki minat memilih program keahlian rendah, adalah $r_{hitung} = 0,825$ dengan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($7,518 > 1,96$) dan uji mann-whitney $|Z_{hitung}| > Z_{tabel}$ ($|-7,870| > 1,96$), artinya ada pengaruh minat memilih program keahlian (X_1) terhadap prestasi belajar (Y). (2) Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, ini dibuktikan dengan prestasi belajar siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi, lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa yang memiliki disiplin belajar rendah, $r_{hitung} = 0,686$ dengan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($6,248 > 1,96$) dan Uji mann-whitney $|Z_{hitung}| > Z_{tabel}$ ($|-$

6,133|>1,96), artinya ada pengaruh disiplin belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Sehingga pada penelitian ini hasil belajar siswa akan lebih baik apabila kecenderungan memiliki minat yang lebih besar pada program keahlian dan begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat berperan penting untuk menentukan program keahlian. Sebab minat akan mencerminkan gambaran tentang diri individu sehingga berhubungan dengan kesesuaian tipe kepribadian. Program keahlian yang dipilih sesuai dengan minat akan berpengaruh pada hasil belajar para peserta didik. Oleh karena itu pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya ini akan meneliti mengenai adakah perbedaan antara prestasi belajar siswa yang sesuai minat dan tidak sesuai minat pada program keahlian. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 43 Jakarta Selatan dengan sebuah judul “Perbandingan Antara Prestasi Belajar Siswa yang Sesuai Minat dan Tidak Sesuai Minat pada Program Keahlian (Studi Komparatif Pada Siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 43 Jakarta Selatan)”.

D. Kerangka Berfikir

Siswa yang baru lulus SMP dan ingin memasuki sekolah menengah kejuruan dihadapkan dengan memilih program keahlian. Pemilihan tersebut ditentukan dengan beberapa persyaratan seperti nilai UN,

prestasi akademik, prestasi nonakademik, minat, cita-cita, perhatian orangtua (fasilitas dan latar belakang keluarga). Salah satu yang menjadi dasar dan berperan penting dalam pemilihan program keahlian adalah minat. Sebab minat yaitu kecenderungan individu untuk menginginkan sesuatu dan menjadikan individu tersebut berkembang untuk mencapai yang diinginkannya melalui cara menunjukkan seperti dengan berpartisipasi dalam kegiatan, melalui pernyataan yang diungkapkan, maupun dengan memilih atau menentukan suatu bidang ilmu yang akan dikaji sesuai dengan gambaran kepribadiannya. Keinginan yang didasarkan dari dalam diri akan lebih baik terhadap pilihan yang ditentukan. Minat berperan penting dalam hal ini sebab minat mencerminkan keadaan diri seseorang sehingga apabila minat dengan kepribadiannya sesuai maka memunculkan rasa semangat dalam proses pembelajaran siswa.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sucipto didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier. Dengan begitu kesesuaian kepribadian akan menentukan arah pilihan karir diawali bagi para siswa dengan menentukan program keahlian yang akan ditekuni. Sehingga program keahlian yang dipilih sesuai dengan minat

akan berpengaruh pada prestasi belajar dan memunculkan rasa kepuasan dalam diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asmita dan Toyama bahwa hubungan yang signifikan antara minat memilih kompetensi keahlian dengan hasil belajar. Dengan adanya hubungan antara minat memilih kompetensi keahlian dengan hasil belajar maka keinginan peserta didik untuk mendapatkan suatu keahlian akan berdampak pada hasil belajar. Hal serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Bagus Anggoro Khoirul didapatkan hasil minat berpengaruh pada prestasi belajar. Sehingga apabila minat siswa yang berasal dari dalam diri maka mereka akan lebih termotivasi dalam belajar namun jika minat dikarenakan faktor dari luar diri maka akan terjadi sebaliknya dan akan berdampak pada prestasi belajar. Sehingga pada penelitian ini membuat peneliti tertarik melihat perbandingan antara prestasi belajar siswa yang sesuai minat dan tidak sesuai minat pada program keahlian.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis teoritik yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut : Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang sesuai minat pada program keahlian akuntansi dan siswa yang tidak sesuai minat pada program keahlian akuntansi di SMK 43 Jakarta.